

Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor

Nabila Nurkhalisah, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
nabilanurkhalisah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2026

approved 1/4/2026

published 30/4/2026

Abstract

The Merdeka Curriculum at the elementary school level includes social and natural science learning that emphasizes science process skills in achieving student learning outcomes. The study aimed to: (1) describe the steps of SAVI using concrete media, (2) enhancing science process skills, and (3) improving social and natural science learning outcomes. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were a teacher and students of fourth-grade at SDN 1 Kalibagor. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that the steps of SAVI using concrete media were: (a) preparing the material using concrete media, (b) delivering of material using concrete media, (c) studying using concrete media, and (d) presenting of results using concrete media; (2) implementation of the SAVI using concrete media enhance science process skills; (3) implementation of the SAVI using concrete media improve social and natural science learning outcomes. It concludes that Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) using concrete media enhances the science process skills and learning outcomes on social and natural science to fourth-grade students of SDN 1 Kalibagor.

Keywords: SAVI, concrete media, science process skills, learning outcomes, social and natural science

Abstrak

Kurikulum Merdeka di jenjang SD memuat pembelajaran IPAS yang menekankan keterampilan proses sains dalam mencapai hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model SAVI dengan media konkret; (2) meningkatkan keterampilan proses sains; dan (3) meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek guru dan siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah model SAVI dengan media konkret, yaitu: (a) persiapan dengan media konkret, (b) penyampaian materi dengan media konkret, (c) pelatihan dengan media konkret, dan (d) penampilan hasil dengan media konkret; (2) penerapan model SAVI dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan proses sains; (3) penerapan model SAVI dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor.

Kata kunci: SAVI, Media Konkret, Keterampilan Proses Sains, Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menghasilkan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan nasional, terutama di jenjang sekolah dasar. Kurikulum ini mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu bidang studi bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPA di SD menuntut pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mendeteksi, menerapkan, serta menyelidiki fenomena alam secara bertahap (Suryandari, dkk., 2022, hlm. 783). Kemampuan-kemampuan ini disebut sebagai keterampilan proses sains. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA menjadikan keterampilan proses sains sebagai kompetensi yang krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yuni, dkk., 2022, hlm. 8297). Oleh karena itu, di sekolah dasar penguasaan keterampilan proses sains sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki literasi sains, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Keterampilan proses sains merujuk pada kemampuan yang diterapkan oleh peneliti untuk menjalankan berbagai kegiatan dalam penelitian ilmiah (Rahma & Kusdiwelirawan, 2020, hlm. 125). Menurut Hardianti, dkk. (2023, hlm. 386) keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang diterapkan dalam aktivitas investigasi terhadap peristiwa alam, dimana seseorang mengikuti langkah-langkah spesifik untuk mendapatkan informasi atau wawasan baru. Siswa diajarkan cara menggunakan metode ilmiah untuk mempelajari hal-hal baru menggunakan keterampilan proses sains. Menurut Nuzulia, dkk. (2017, hlm. 121) ada dua kategori dalam keterampilan proses sains yaitu dasar dan terpadu. Keterampilan proses sains mendasar meliputi pengamatan, melakukan pengukuran, membuat keputusan, memprediksi, dan mengklasifikasikan. Sedangkan, keterampilan proses sains terpadu yaitu pengendalian variabel, analisis data, perumusan hipotesis, spesifikasi variabel operasional, dan perancangan eksperimen (Sholihah, dkk., 2020, hlm. 1).

Pentingnya menerapkan keterampilan proses sains dalam lingkungan belajar terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan pola berpikir kritis, meningkatkan daya ingat, memperdalam pemahaman konsep sains, dan melatih penerapan metode ilmiah. Keterampilan ini memungkinkan siswa memperoleh konsep mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Syahrial (2024, hlm. 882) efektivitas capaian pembelajaran IPA meningkat jika siswa melaksanakan percobaan atau observasi yang memberikan dasar bagi penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang termotivasi untuk memahami fenomena di sekitar mereka dapat mengalami peningkatan hasil belajar sains dan keterampilan proses sains melalui pembelajaran kontekstual yang menggabungkan materi yang relevan. Namun, fokus pembelajaran IPAS yang cenderung berpusat pada guru menimbulkan tantangan yang signifikan dalam upaya mengembangkan keterampilan proses sains (Feyzioğlu, dkk., 2018, hlm. 58). Kondisi ini juga tercermin dalam praktik pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Agustus 2025 dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor, dari kegiatan tersebut diperoleh informasi yaitu: (1) pada pembelajaran IPAS cenderung berpusat pada guru; (2) guru belum memaksimalkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS. Media yang sering dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu media berbasis digital, buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), video pembelajaran, *powerpoint*, dan media lingkungan sekitar; (3) model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, terutama yang menekankan kegiatan ilmiah dan gaya belajar siswa, serta berfokus pada siswa; dan (4) keterampilan proses sains belum dikembangkan secara optimal, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi kelas.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Agustus 2025 di kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor, menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa masih

belum optimal dikembangkan dan masih tergolong rendah dalam beberapa indikator. Hal tersebut ditunjukkan dengan: (1) siswa belum menunjukkan keterampilan mengamati secara mendalam dan teliti, baik terhadap fenomena maupun data yang ada; (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan hipotesis serta menghubungkan informasi yang didapatkan; (3) siswa sudah melakukan kegiatan percobaan dengan cukup baik, tetapi beberapa dari mereka tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; (4) siswa belum mampu menarik kesimpulan secara logis dan lengkap; dan (5) siswa kurang percaya diri ketika harus berbagi pemikiran, jawaban, dan hasil diskusi. Keterampilan proses sains siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor menunjukkan perkembangan yang rendah, terlihat dari persentase rata-rata hasil observasi sebesar 51,52% yang dikategorikan sangat rendah. Oleh karena itu, keterampilan ini belum optimal dikembangkan dan memerlukan perbaikan yang signifikan.

Hasil *pretest* pada pembelajaran IPAS yang telah dilakukan pada hari Jumat, 08 Agustus 2025, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor pembelajaran IPAS tergolong rendah. Hasil perolehan data nilai kognitif dari 23 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor, 9 siswa atau 39% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 70), sedangkan 61 % atau 14 siswa lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Nilai rata-rata *pretest* semua siswa adalah 57,22 dengan nilai tertinggi mencapai 84 dan nilai terendah 28. Data tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalibagor tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlunya upaya untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan model SAVI. Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru memaksimalkan lima pancaindra siswa agar pembelajaran di kelas lebih bermakna (Asbar, dkk., 2023, hlm. 54). Menurut Indriani, dkk. (2021, hlm. 845) model pembelajaran SAVI terdiri dari empat unsur yaitu *Somatic* (gerakan dan tindakan), *Auditory* (berbicara dan mendengarkan), *Visualization* (melihat dan pengamatan), dan *Intellectual* (penalaran dan pemecahan masalah). Perpaduan kemampuan intelektual, sensorik, dan gerakan fisik dalam proses belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memahami materi secara mendalam, serta mengembangkan keterampilan proses sains. Model SAVI berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena menekankan pemanfaatan seluruh pancaindra dalam proses pembelajaran. Melalui model SAVI, siswa dilibatkan secara menyeluruh, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif. Menurut Suyatno (Rayendra, dkk., 2021, hlm. 2) bahwa model SAVI menganut aliran ilmu kognitif moderen yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila melibatkan emosi, aktivitas tubuh, seluruh indera, serta potensi individu secara komprehensif, serta menghargai keberagaman gaya belajar setiap individu.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Kusumawati (2018, hlm. 223) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 65% dan pada siklus II menjadi 90% yang menunjukkan keberhasilan penerapan model tersebut dalam membantu pemahaman siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Asbar, dkk. (2023, hlm. 62) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V. Pendapat di atas memperkuat keyakinan peneliti bahwa model SAVI mampu meningkatkan keterampilan proses sains, serta memperbaiki hasil belajar IPAS. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas model SAVI, penelitian ini mengkaji dan mengukur keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan media konkret serta diterapkan pada pembelajaran IPAS materi wujud

zat dan perubahannya, sehingga lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penggunaan media tambahan merupakan bagian penting dalam penerapan model SAVI. Menurut Bukori (2020, hlm. 1749) media konkret merupakan benda nyata yang dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber pembelajaran yang memberikan peluang untuk siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media konkret diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor. Media konkret yang dapat mendukung keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor meliputi alat dan bahan sederhana seperti gelas ukur, neraca, air, kayu, batu, lilin, kapur barus, serta alat pemanas, yang disesuaikan dengan materi wujud zat dan perubahannya. Media ini membantu dan mendukung siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan siswa. Penyediaannya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, pengadaan alat sederhana oleh sekolah, serta partisipasi siswa dengan membawa bahan dari rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model SAVI dengan media konkret; (2) meningkatkan keterampilan proses sains; dan (3) meningkatkan hasil belajar IPAS.

METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang bersifat praktis karena berorientasi pada aktivitas nyata guru dalam menjalankan perannya sehari-hari di lingkungan sekolah (Wahyudi, 2024, hlm. 1). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalibagor. Waktu pelaksanaan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian yaitu 1 guru dan 23 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor. Data yang digunakan yaitu data kualitatif (penerapan model SAVI) dan data kuantitatif (Keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS). Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber (dokumentasi, siswa, guru) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, tes evaluasi). Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi penerapan model SAVI dengan media konkret terhadap guru dan siswa, lembar observasi keterampilan proses sains, pedoman wawancara penerapan model SAVI dengan media konkret terhadap guru dan siswa, dan tes soal evaluasi hasil belajar. Pengembangan instrumen dilakukan dengan menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator, menyusun butir instrumen, melakukan validasi oleh ahli (validator), merevisi, kemudian instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Teknik analisis data mengacu dengan model analisis data menurut Sugiyono (2020, hlm. 321–330) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila Indikator capaian penelitian mencapai 85%. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Penerapan Model SAVI dengan Media Konkret

Penerapan model SAVI dengan media konkret pada pembelajaran IPAS dilaksanakan dalam tiga siklus dan difokuskan pada materi wujud zat dan perubahannya. Langkah-langkah penerapan model SAVI dengan media konkret yaitu: (1) persiapan dengan media konkret; (2) penyampaian materi dengan media konkret; (3) pelatihan dengan media konkret; dan (4) penampilan hasil dengan media konkret. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fadly (2022, hlm. 166).



Gambar 1. Dokumentasi observasi penerapan model SAVI

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model SAVI dengan media konkret pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,04%, pada siklus II sebesar 87,71%, dan pada siklus III sebesar 93,33%. Sedangkan rata-rata persentase hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 74,17%, pada siklus II sebesar 83,96%, dan pada siklus III sebesar 90,83%.

Uraian mengenai langkah-langkah penerapan model SAVI dengan media konkret sebagai berikut.

a. Persiapan dengan media konkret

Pada langkah ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menampilkan media konkret (seperti gelas ukur, neraca, gelas berisi air, balon, dll.) atau audio visual sebagai pemantik (seperti video sederhana tentang es yang mencair, air yang mendidih, atau balon yang mengembang). Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti *“Apa yang terjadi pada lilin saat dinyalakan? Apakah bentuknya tetap atau berubah”*, sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa. Siswa mengamati media konkret, merespon aktif, dan menjawab pertanyaan pemantik. Hal ini sejalan dengan pendapat Subekti, dkk. (2024, hlm. 4819) bahwa pembelajaran yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik berperan penting dalam membangun motivasi emosional dan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Penyampaian materi dengan media konkret

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi secara interaktif dengan memanfaatkan media konkret (seperti lilin mencair) atau video pembelajaran tentang materi wujud zat dan perubahannya. Guru bersama siswa melakukan sesi tanya jawab. Guru membimbing siswa untuk melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan cara yang variatif dan menggabungkan unsur SAVI yaitu unsur *auditory* (seperti mendengarkan penjelasan dari guru), *visualization* (seperti mengamati media konkret dan video pembelajaran) dan *intellectual* (seperti sesi tanya jawab) agar siswa tidak cepat bosan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Artikawati (Aliffiani, dkk., 2018, hlm. 26) bahwa variasi kegiatan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa.

c. Pelatihan dengan media konkret

Pada langkah ini, guru membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen dan memberikan bahan bacaan, serta LKPD yang telah disusun oleh guru. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, menginstruksikan siswa menyiapkan alat dan bahan (seperti sendok, air, gelas, gula, lilin, balon, batu, panci, dll.) dan membimbing siswa melakukan kegiatan eksperimen seperti membuat gulali, membuktikan sifat-sifat zat, serta melakukan percobaan perubahan wujud benda. Hal ini sejalan dengan penelitian Farokhah, dkk. (2017, hlm. 542) bahwa guru membimbing dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam LKPD bersama dengan kelompoknya.

d. Penampilan hasil dengan media konkret

Pada langkah ini, siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan membawa media konkret hasil percobaan seperti hasil membuat gulali, hasil percobaan perubahan wujud benda. Siswa menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi. Guru menyimpulkan materi, memberikan penguatan materi, serta mengerjakan soal evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Marpaung (2018, hlm. 364) bahwa presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena dapat mengasah kemampuan untuk berpendapat, serta mempertahankan pendapatnya atau kelompoknya. Guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan pemberian peran dalam kelompok dan memberikan apresiasi setiap usaha siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Sriyanto (2019, hlm. 18) bahwa penguatan materi dan pemberian soal evaluasi digunakan untuk menguji tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Penerapan model SAVI dengan media konkret memadukan unsur *somatic*, *auditory*, *visualization*, dan *intellectual*. Pada unsur *somatic* diimplementasikan saat siswa aktif terlibat dalam kegiatan eksperimen, menyiapkan alat dan bahan, berpartisipasi dalam tepuk konsentrasi dan kerja kelompok. Unsur *auditory* diimplementasikan melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, melakukan tanya jawab, berdiskusi kelompok, mempresentasikan hasil, serta menyusun kesimpulan bersama. Unsur *visualization*, diimplementasikan melalui kegiatan mengamati media konkret, video pembelajaran, serta hasil eksperimen yang telah dilakukan. Unsur *intellectual*, diimplementasikan melalui keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan pemantik, merumuskan hipotesis, menganalisis hasil pengamatan, menarik kesimpulan, serta mengerjakan soal evaluasi.

2. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains diukur berdasarkan hasil observasi keterampilan proses sains pada siklus I hingga siklus III. Pengukuran didasarkan pada indikator keterampilan proses sains, yaitu mengamati, memprediksi, melakukan percobaan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sejalan dengan indikator keterampilan proses sains yang dikemukakan oleh Kurniansah, dkk. (2023, hlm. 22).

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan proses sains mengalami peningkatan pada setiap indikatornya dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 72,93%, pada siklus II meningkat menjadi 82,61%, dan pada siklus III mencapai 91,09% dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan proses sains tersebut relevan dengan hasil penelitian Asbar dkk., (2023, hlm. 62) dan Mubarak & Yasin (2023, hlm.35) bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada setiap siklusnya. Uraian lebih rinci pelaksanaan keterampilan proses sains dengan penerapan model SAVI berbantuan media konkret sebagai berikut.

a. Mengamati

Siswa memanfaatkan indera secara optimal serta melakukan pengamatan secara teliti dan rinci. Guru membimbing siswa untuk mengamati kegiatan eksperimen yang dilakukan seperti membuat gulali, mencairnya es pada perubahan wujud benda, serta perbedaan sifat-sifat zat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masruah dkk. (2022, hlm. 174) yang menyatakan bahwa keterampilan mengamati dapat berkembang ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pengamatan melalui media pembelajaran.

b. Memprediksi

Siswa menyusun prediksi atau dugaan sementara secara logis terhadap hasil percobaan berdasarkan pemahaman awal. Guru membimbing siswa dalam menyusun hipotesis dengan memberikan pertanyaan stimulan seperti "Apa yang

akan terjadi jika gula dipanaskan terus?”. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutmainnah dkk. (2019, hlm. 52) yang menyatakan bahwa kemampuan merumuskan dugaan sementara membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep yang dipelajari.

c. Melakukan Percobaan

Siswa melakukan percobaan melalui kegiatan eksperimen dan pengamatan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk yang benar. Siswa dalam menyiapkan alat dan bahan eksperimen. Siswa mampu bekerja sama dan berdiskusi aktif dalam kelompok dan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa mengumpulkan data hasil percobaan dan percobaan yang dilakukan seperti membuat gulali, proses memasak air, dan proses perubahan wujud benda. Hal ini sejalan dengan Jaya dkk. (2022, hlm. 364) yang menyatakan bahwa keterampilan percobaan melibatkan penggunaan panca indera secara cermat dan sistematis, serta kemampuan mengikuti prosedur kerja untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

d. Menyimpulkan

Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data hasil percobaan secara logis dan tepat. Siswa menganalisis hasil pengamatan dengan prediksi awal. Guru membimbing siswa untuk mengaitkan hasil percobaan dengan konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaya dkk. (2022, hlm. 364) yang menyatakan bahwa pada tahap menyimpulkan, siswa diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan akurat sesuai dengan tujuan percobaan.

e. Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan hasil diskusinya melalui presentasi di depan kelas dengan jelas dan percaya diri, serta menyajikan data hasil percobaan secara lengkap. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Masruhah dkk. (2022, hlm. 174) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi berkembang ketika siswa mampu mengungkapkan hasil penyelidikan secara lisan maupun tulisan dengan tepat.

Penerapan model SAVI dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Hal ini terlihat meningkatnya kemampuan siswa dalam mengamati, memprediksi, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung melalui aktivitas *somatic* dan *intellectual* dalam model SAVI menjadikan siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Erviana, dkk. (2023, hlm. 139) mengemukakan bahwa media konkret mampu membantu siswa belajar melalui pengalaman secara langsung, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta membuat siswa aktif dengan mengkombinasikan aktivitas *somatic* dan *intellectual* melalui kegiatan percobaan, sehingga keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS diukur melalui hasil tes soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran, dan difokuskan pada materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian hasil belajar ini difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan) yang terdiri dari 10 soal, meliputi 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal evaluasi dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan indikator materi. Sebelum digunakan, soal tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh ahli (validator), untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, serta tingkat kesukaran, sehingga instrumen layak digunakan dan dapat mengukur hasil belajar secara tepat.

Berdasarkan hasil tes soal evaluasi, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65,22%, dan meningkat menjadi 73,91% pada siklus I pertemuan 1. Pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan siswa sebesar 78,26%, dan meningkat menjadi 86,96% pada siklus II pertemuan 2. Selanjutnya, pada siklus III pertemuan 1 mencapai 95,65%. Peningkatan hasil belajar tersebut relevan dengan hasil penelitian oleh Kusumawati (2018, hlm. 223) dan Wardani (2017, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA di setiap siklusnya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alfiani & Hidayati (2024, hlm. 203) bahwa penerapan model SAVI dengan media konkret memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus pembelajaran.

Penerapan model SAVI dengan media konkret terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yang terus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar terjadi karena model SAVI mengintegrasikan unsur *somatic* (gerakan fisik), *auditory* (mendengarkan dan berbicara), *visualization* (melihat dan mengamati), dan *intellectual* (berpikir dan bernalar), sehingga siswa terlibat aktif melalui berbagai aktivitas seperti pengamatan, diskusi, dan percobaan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui pengamatan langsung, diskusi, dan pemecahan masalah membuat siswa lebih mudah memahami materi, sehingga berdampak positif terhadap capaian hasil belajar IPAS (Herdiani & Susilawati, 2025, hlm. 2104).

Peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model SAVI dengan media konkret terjadi karena adanya perbaikan aktivitas guru dan siswa di setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I guru mulai menerapkan model SAVI dengan media konkret melalui penjelasan dan demonstrasi sederhana. Siswa terlibat dalam pengamatan dan mendengarkan, namun masih pasif dalam diskusi sehingga hasil belajar belum optimal. Pada siklus II, guru memperbaiki pembelajaran dengan instruksi yang lebih jelas, pengelolaan kelompok yang lebih baik, serta memberikan bimbingan dan penguatan. Siswa mulai aktif berdiskusi, melakukan percobaan, dan menyampaikan hasil pengamatan, sehingga pemahaman meningkat. Pada siklus III, guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal dan berperan sebagai fasilitator. Siswa terlibat aktif dalam seluruh kegiatan (mengamati, berdiskusi, dan memecahkan masalah), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat secara signifikan.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara bersama guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model SAVI dengan media konkret yang dilaksanakan selama tiga siklus mengalami beberapa kendala, dalam menghadapi kendala pada setiap siklusnya guru dan siswa menunjukkan adanya proses adaptasi dan perbaikan berkelanjutan. Adapun kendala

yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model SAVI dengan media konkret selama tiga siklus yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan instruksi dan penjelasan dari guru; (2) siswa kurang aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi; (3) siswa kurang percaya diri saat presentasi dan menyampaikan pendapat; (4) guru belum mengkoordinir siswa dengan baik sehingga suasana kelas kurang kondusif; dan (5) guru belum mampu membimbing siswa untuk memanfaatkan waktu eksperimen dengan bijak. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang muncul, yaitu: (1) guru memberikan instruksi yang jelas dan menarik fokus siswa; (2) guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang pasif dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok; (3) guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri; (4) guru menegaskan kembali aturan kelas agar suasana kondusif dan guru membimbing pembagian tugas kelompok agar lebih terorganisir; dan (5) guru memantau dan mengingatkan batas waktu kegiatan eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini yaitu: (1) langkah-langkah penerapan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* dengan media konkret untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibagor, yaitu: (a) persiapan dengan media konkret, (b) penyampaian materi dengan media konkret, (c) pelatihan dengan media konkret, dan (d) penampilan hasil dengan media konkret; (2) penerapan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan proses sains terbukti dengan perolehan rata-rata persentase pada siklus I sebesar 72,93%, pada siklus II sebesar 82,61%, dan pada siklus III sebesar 91,09%; dan (3) penerapan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS terbukti dengan persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65,22%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 73,91%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 78,26%, pada siklus II pertemuan 2 sebesar 86,96%, dan pada siklus III pertemuan 1 mencapai 95,65%.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, didapatkan bahwa implikasi secara teoretis dan praktis dari penelitian ini. Implikasi secara teoretis, penerapan model SAVI dengan media konkret memperkuat pentingnya pembelajaran yang melibatkan seluruh indera, aktivitas fisik, pemecahan masalah, dan pengalaman langsung dalam meningkatkan keterampilan proses sains serta hasil belajar IPAS siswa secara optimal. Secara praktis, model ini berdampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa, serta dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru dalam mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi referensi dalam kegiatan pengembangan profesional dan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran yaitu: (1) bagi guru, diharapkan lebih optimal dalam penerapan model SAVI dengan media konkret dalam pembelajaran IPAS agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal; (2) bagi siswa, diharapkan lebih aktif, percaya diri, dan fokus dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna; (3) bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana prasarana serta mendorong inovasi pembelajaran melalui penggunaan model dan media yang beragam; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan selaras dengan perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta peneliti selanjutnya dapat mengkaji model SAVI dengan media berbasis digital atau media berbasis kecerdasan artificial (AI) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F. N., & Hidayati, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) dengan Media Benda Konkret Bermetode Permainan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 2024. <https://www.scilit.com/publications/38a515cc2bf649011a2ccaf4860071d9>
- Aliffiani, H. S., Syafrina, A., & Husin, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(2), 24–34. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37>
- Asbar, R. F., Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menggunakan Model Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 52–63. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1452>
- Bukori. (2020). Penggunaan Media Nyata (konkret) Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Peserta Didik. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 1748–1752. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57016>
- Erviana, D., Sukamto, & Wijayanti, A. (2023). Keefektifan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Berbantu Media Konkret terhadap Keterampilan Proses Sains. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6, 134–141. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Farokhah, L., Arisetyawan, A., & Jupri, A. (2017). The Effect of Ethnomathematics-Based Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Approach on Mathematical Communication Skill on Geometry in Elementary School. *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, III(9), 534–543. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/390162>
- Feyzioğlu, E. Y., Akpınar, E., & Tatar, N. (2018). Effects of Technology Enhanced Metacognitive Learning Platform on Students' Monitoring Accuracy and Understanding of Electricity. *Journal of Baltic Science Education*, 17, 43–64. <https://www.scientiasocialis.lt/jbse/?q=node/639>
- Hardianti, M., Muis, A., & Faisal. (2023). Analisis Tugas-Tugas Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Buku Teks Biologi Kelas XII SMA/MA. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(3), 385–397. <https://ojs.unm.ac.id/ipaterpadu/article/view/53079>
- Herdiani, N., & Susilawati, S. (2025). Enhancing Student Engagement in Integrated Science and Social Studies (IPAS) at Madrasah Ibtidaiyah Assafinah: A Collaborative Approach to Active Learning. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(5), 2104–2110. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/download/645/622>
- Indriani, R., Rabbani, S., Fadly Pratama, D., & Siliwangi, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Pembelajaran Daring Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(6), 841–851. <http://journal.ihipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/5606/3173>
- Jaya, T. D., Tukan, M. B., & Komisia, F. (2022). Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Larutan Penyangga. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 359-366. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/44/101>
- Kurniansah, E., Masfu'ah, S., Roysa, M., Pgsd, M., & Kudus, I. (2023). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas 4 SD 03 Pecangaan Pada Pembelajaran Tatap Muka. *Journal of Elementary Education*, 06, 19–26. <https://journal.ihipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12495/4064>

- Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217–224. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/download/11789/717>
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *SEJ (School Education Journal)*, 8(4), 360–368. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/11375/10298>
- Masruah, G. D., Rusdianto, & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 169–177. <http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/12935/4887>
- Mubarak, A., & Yasin, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intelectual (SAVI) Berbantuan Media Flipchart di Kelas V SD Negeri Puondombi. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 7(1), 25–37. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jwkp-ips/article/download/994/397>
- Mutmainnah, S. N., Padmawati, K., Puspitasari, N., & Prayitno, B. A. (2019). Profil Keterampilan Proses Sains (KPS) Mahasiswa Pendidikan Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Akademik (Studi Kasus Di Salah Satu Universitas Di Surakarta). *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(1), 49-56. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/download/1687/1834>
- Nuzulia, Adlim, & Nurmaliah, C. (2017). Relevansi Kurikulum dan Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Mahasiswa Kimia, Fisika, Biologi, dan Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 120–126. <https://ejurnal.iig.ac.id/index.php/misykat/article/view/2229>
- Rahma, T. Y., & Kusdiwelirawan, A. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Fisika Topik Usaha dan Energi. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 2(1), 124–127. <https://ejurnal.pps.unq.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rayendra, Hendri, N., & Anugrah, S. (2021). Pengaruh Aplikasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual,Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di Universitas Negeri Padang. *E-Tech*, 9, 1–7. <https://media.neliti.com/media/publications/392475-none-72eed928.pdf>
- Sholihah, N. A. A., Sarwanto, & Aminah, N. S. (2020). Development of two-tier multiple choice instrument to measure science process skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/2/022053>
- Sriyanto. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas XI TB 1 SMK Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Artefak*, 3, 17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/download/1106/1003>
- Subekti, L., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2024). Implementasi Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantu YouTube pada Pembelajaran Membaca Puisi di Era Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4815–4825. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1154/685>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, Salimi, M., & Fatimah, S. (2022). Involvement of Teachers, Parents, and School Committees in Improving Scientific Attitudes of

Elementary School Students: Application of Rasch Model Analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 783–794. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.783>

Syahrial A. (2024). Analisis Pembelajaran Fisika Terintegrasi Steam Untuk Melatih Keterampilan Abad 21 Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka: A Review. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 881–892. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.5932>

Wahyudi. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru dan Calon Guru SD)*. UNS Press.

Wardani, F. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 1(2), 5–8. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/188/153>

Yuni, A., Supeno, & Suparti. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8296–8303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3692>